



Pengembangan Smart Home untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak di Desa Sekotong

Inayahtul Iman

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Budaya, Manajemen dan Bisnis
Universitas Pendidikan Mandalika

inayahtuliman@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak-anak di desa Sekotong melalui pengembangan kegiatan smart home. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) Anak-anak terlihat senang dan antusias setelah mengenalkan bahasa Inggris; 2) Anak-anak memiliki kemauan dalam mempraktekkan kemampuan bahasa Inggris mereka; 3) Anak-anak mulai merasa mudah dan tidak menganggap remeh terhadap bahasa Inggris, Karena dengan menggunakan metode yang telah cocok sesuai yang diterapkan dan membuat anak-anak bisa memahami dengan baik dan benar; dan 4) Anak-anak mampu meningkatkan kemampuan pada bahasa Inggris.

Kata Kunci

Smart home,
pembelajaran bahasa
inggris

Pendahuluan

Mahasiswa KKN-T melakukan kegiatan observasi di masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap situasi, kondisi, sarana dan prasarana serta permasalahan-permasalahan yang masyarakat Desa Sekotong Tengah, Kec. Sekotong, Kab. Lombok Barat hadapi, guna mendukung proses berjalannya program-program yang mahasiswa akan jalankan. Desa Sekotong Tengah memiliki 23 Dusun yang tersebar dengan jarak yang jauh antar dusun. Tidak menutup kemungkinan bahwa permasalahan yang terjadi di Desa wisata yaitu Sekotong Tengah hampir banyak kasus pernikahan dini saat di bangku sekolah SD-SMA. Hal ini, mahasiswa KKN-T mengumpulkan survey permasalahan seperti ini pada dusun-dusun yang ada di desa Sekotong Tengah.

Selanjutnya, adapun permasalahan yang ada di desa Sekotong Tengah yaitu mereka menginginkan diadakannya bimbingan belajar menulis, membaca serta belajar bahasa Inggris, dikarenakan kemampuan mereka dalam hal tersebut masih kurang. Selain itu, ada juga permasalahan kurangnya minat belajar bahasa Inggris dikarenakan tidak tahunya dan tidak ada pengenalan bahasa Inggris di desa ini, oleh sebab itu kebanyakan anak-anak desa Sekotong Tengah menganggap remeh pelajaran bahasa Inggris, dan ini juga dipengaruhi oleh salah satu perkembangan zaman yang semakin berkembang pesat dan pengetahuan dalam menulis, membaca dan bahasa Inggris sangat penting dan dibutuhkan.

Masalah didefinisikan sebagai suatu pernyataan keadaan tentang keadaan yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Bisa jadi kata digunakan untuk menggambarkan sesuatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan. Masalah biasanya dianggap sebagai suatu keadaan yang harus diselesaikan. Umumnya masalah disadari "ada" saat seorang individu menyadari keadaan yang ia hadapi tidak sesuai dengan keadaan yang diinginkan. Dalam beberapa literatur riset, masalah seringkali didefinisikan sebagai suatu yang membutuhkan alternative jawaban, yakni artinya jawaban masalah atau pemecahan masalah bisa lebih dari satu. Selanjutnya dengan kriteria tertentu akan akan dipilih salah satu jawaban yang dianggap paling tepat dan paling



kecil risikonya. Biasanya, alternative jawaban tersebut bisa diidentifikasi jika seseorang telah memiliki sejumlah data dan informasi yang berkaitan dengan masalah tersebut.

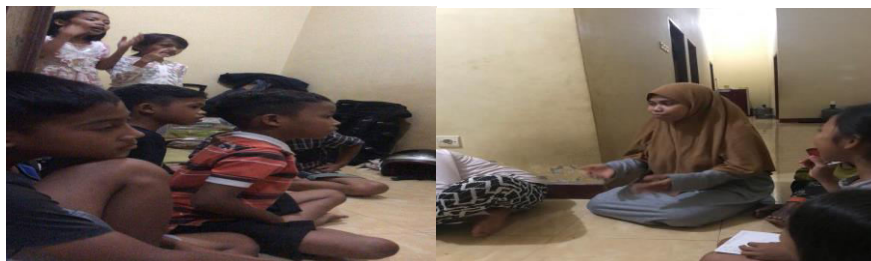
Pesatnya ilmu pengetahuan yakni salah satu ilmu Bahasa Inggris yang merupakan ilmu bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi dan sebagai bahasa internasional pertama yang digunakan untuk berinteraksi dengan lain di seluruh dunia. Dan juga Desa Sekotong Tengah merupakan suatu desa wisata pula sehingga memerlukan solusi dalam menghadapi masalah tersebut. Maka penulis mengusulkan solusi untuk melakukan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris tambahan pada anak-anak usia 9-14 tahun di desa Sekotong Tengah. Adanya adanya pendampingan pembelajaran tambahan ini dapat membuat minat anak-anak pada pembelajaran bahasa Inggris semakin meningkat. Dan diharapkan anak-anak dapat mengisi waktu luang yang membosankan dan tidak hanya menghabiskan waktunya dan tidak menganggap remeh pembelajaran bahasa Inggris pula. kurangnya minat belajar bahasa Inggris yang di sebabkan kurangnya pengenalan bahasa Inggris di lingkungan ini.

Pembelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang bahasa Inggris dengan menggunakan metode yang sesuai dan menyenangkan sesuai dengan jurusan yang penulis tempuh pula. Dilakukannya mengajar kepada anak-anak usia 9-14 tahun ini dapat membuat anak-anak lebih tahu dan senang terhadap bahasa Inggris dengan belajar sambil bernyanyi.

Metode Pengabdian

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tambahan Bahasa Inggris terhadap anak-anak pada usia 9-14 tahun yakni dengan menggunakan beberapa metode. Dan sebelum menerapkan metode tersebut saat mengajar bahwa tahapan awal yaitu menggunakan metode observasi.

1. Metode observasi merupakan yang digambarkan sebagai metode yang dipergunakan dalam mengamati dan mendeskripsikan tingkah laku subjek. Seperti namanya, observasi ini adalah cara mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan mengamati permasalahan yang ada pada desa Sekotong Tengah tepatnya terkait dengan kemampuan Bahasa Inggris, sehingga dalam hal ini observasi disebut sebagai studi partisipatif karena si penulis harus menjalin terhadap anak-anak yang sebagai objek/responden dan untuk ini harus membenamkan dirinya dalam pengaturan yang sama dengan mereka. Hanya dengan begitu peneliti dapat menggunakan metode observasi untuk mencatat data yang dibutuhkan.



Gambar 1. Observasi

2. Metode Pelatihan, tepatnya menggunakan metode **sing to play**. Metode sing to play ini merupakan metode bernyanyi sambil bermain yang menyenangkan berguna untuk merangsang otak anak supaya lebih cepat memahami suatu materi. Oleh karena itu, metode ini cocok dan dapat menyenangkan bagi anak-anak di desa Sekotong tengah dalam memahami bahasa Inggris dari dasar bahasa Inggris. Dan metode pelaksanaannya kegiatan pembelajaran tambahan bahasa Inggris di desa Sekotong Tengah secara langsung tepatnya di dusun Lebah Suren untuk dapat mendapatkan langsung data yang penulis butuhkan bahwa ada pengaruh pembelajaran bahasa Inggris terhadap anak-anak usia 9-14 dengan menggunakan metode tersebut.



Gambar 2. Belajar

3. Penulis melakukan kegiatan pembelajaran tambahan ini dengan 2 cara yakni menginfokan maupun mengajak anak-anak untuk berkumpul di Posko untuk belajar bahasa Inggris dan juga berhubungan sosial di dusun Lebah Suren agar lebih dekat dengan anak-anak pada dusun tersebut. Membangun hubungan social ini sangat penting karena komunikasi serta informasi dari perkembangan anak-anak dapat memudahkan penulis dalam mengajrkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa yakni tepatnya dalam pemahaman bahasa Inggris. Setelah kurang lebih kurang lebih 2 bulan setengah penulis menerapkan metode yang dipaparkan diatas. Adapun beberapa hasil yang telah penulis dapatkan. Hasil dan pencapaian tersebut akan diuraikan pada bab selanjutnya.



Gambar 3. Belajar



Hasil dan Pembahasan

Setelah melaksanakan program kerja “SMART HOME”: Pengenalan dan mengajarkan bahasa Inggris pada anak-anak usia 9-14 tahun di Desa Sekotong Tengah selama 5 kali pertemuan yang diikuti peserta didik mencapai kurang lebih 15 anak. Hasil dan pengaruh setelah mengenalkan dan mengajarkan Bahasa Inggris pada kegiatan SMART HOME yakni: 1) Anak-anak terlihat senang dan antusias setelah mengenalkan bahasa Inggris; 2) Anak-anak memiliki kemauan dalam mempraktekkan kemampuan bahasa Inggris mereka; 3) Anak-anak mulai merasa mudah dan tidak menganggap remeh terhadap bahasa Inggris, Karena dengan menggunakan metode yang telah cocok sesuai yang diterapkan dan membuat anak-anak bisa memahami dengan baik dan benar; dan 4) Anak-anak mampu meningkatkan kemampuannya pada bahasa Inggris.

Kesimpulan

Setelah melaksanakan KKN kurang lebih 3 bulan dari 1 Oktober – 24 Desember 2022. Banyak hal-hal baik dan positif yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan KKN-Tematik di desa Sengerang. Beberapa hal baik tersebut dapat diterapkan di kehidupan setelah melakukan program KKN. Dalam menjalani 3 bulan KKN adapun bentuk-bentuk kegiatan social yang harus dikembangkan yaitu seperti sering berinteraksi terhadap sesama agar jiwa sosial kita lebih tumbuh lagi.

Setelah melaksanakan program “SMART HOME” selama 5 kali pertemuan yang diikuti kurang lebih 15 anak, banyak sekali pengalaman penulis dapatkan dalam melaksanakan kegiatan KKN-T ini. Salah satunya kegiatan program yakni “SMART HOME” yang judul karya ilmiahnya “*Pengaruh Bahasa Inggris terhadap anak-anak pada usia 9-14 Tahun*”. Program tersebut mampu mempengaruhi pemahaman anak-anak dalam belajar bahasa Inggris dan anak-anak mampu dengan cepat apa yang diajarkan. Namun, hal ini juga anak-anak ada rasa kurang percaya diri dengan mengucap atau mempraktekannya.

Kemampuan anak-anak dalam belajar dan memahami bahasa Inggris, orangtua anak-anak sangat bangga dan ikut antusias saat pembelajaran berlangsung dan menyaksikan kegiatan “SMART HOME” anak-anak .

Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan untuk beberapa pihak, sebagaimana penulis mampu menguraikannya sebagai berikut: 1) Mempertimbangkan waktu seefektif mungkin dan seefisien mungkin untuk melakukan observasi dan mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul di masyarakat; 2) Meningkatkan keakraban dan sikap sosialisasi kepada masyarakat disekitar atau tempat KKN-T yakni di desa Sekotong Tengah; 3) Ketersiapan; 4) Menjalin kerjasama yang baik antar mahasiswa KKN; 5) Sebisa mungkin jauhi konflik antar mahasiswa KKN; 6) Program-program yang telah diterapkan/dilaksanakan oleh mahasiswa KKN semoga dapat diteruskan dan dikembangkan serta dimanfaatkan untuk kepentingan



masyarakat setempat; dan 7) Menjadikan segala hal yang dilakukan selama KKN sebagai bekal dalam pembelajaran hidup bermasyarakat.

Daftar Pustaka

Rizka, M. A. (2019). Buku Saku Pedoman Program KKN Tematik “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan”. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. IKIP Mataram.*